

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Jalan Kapten Piere Tendean Wirobrajan, Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sekolah menengah atas berstatus swasta dengan akreditasi B, dibawah Yayasan Pendidikan Muhammadiyah yang letaknya strategis yaitu tepat dipinggir jalan raya.

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar yaitu gedung 2 lantai yang terdiri dari 14 kelas, yang terdiri dari 5 ruang kelas X (XA, XB, XC, XD, XE), 4 ruang kelas XI (XIA, XIB, XIC dan XID), dan 5 ruang kelas XII (XIIA, XIIB, XIIC, XIID, dan XIIE). Selain lain kelas tersebut terdapat pula ruang UKS, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang TU, ruang musola, ruang gudang, 4 kamar mandi, ruang ganti siswa, kantin dan tempat parkir. Guru yang mengajar di SMA ini berjumlah 35 orang dengan latar belakang pendidikan S2 2 orang, D4/S1 30 orang, D3 3 orang.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 154 siswa yang meliputi 86 siswa putri dan 68 siswa putra. Sedangkan jumlah ketenagaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 25 guru mata pelajaran, 6 orang tenaga administrasi, 1 orang teknisi laboratorium dan 1 orang tenaga perpustakaan.

##### 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia responden, *menstruasi* pertama kali, siklus *menstruasi*, lama *menstruasi*, keluhan sebelum *menstruasi*. Distribusi frekuensi karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI yang mengalami Sindrom Premenstruasi berjumlah 70 siswi.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| No     | Usia Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1.     | 12 - 15 tahun  | 6         | 8,5 %          |
| 2.     | >15 – 19 tahun | 62        | 88,5 %         |
| 3.     | >19 tahun      | 2         | 3 %            |
| Jumlah |                | 70        | 100%           |

Sumber: Data primer 2013

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 70 responden paling banyak berumur >15 – 19 tahun tahun 62 responden (88,5%) dan paling sedikit berumur >19 tahun berjumlah 2 responden (3 %).

b. Karakteristik responden berdasarkan *menarche*

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur pertama kali menstruasi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan *menarche* Pada Siswa Kelas XI di SMP Nasional Bantul, Yogyakarta

| Umur <i>menarche</i> | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| <14 tahun            | 29        | 41,4%          |
| = > 14 tahun         | 41        | 58,6%          |
| Jumlah               | 70        | 100%           |

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden paling banyak yang *menarche* = > 14 tahun yaitu 41 responden (58,6 %) dan yang *menarche* < 14 tahun sebanyak 29 responden (41,4 %).

c. Karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan siklus menstruasi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan siklus menstruasi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| No | Siklus menstruasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1. | < 26 Hari         | 12        | 17 %           |
| 2. | 26 - 32 Hari      | 50        | 71 %           |
| 3. | >32 Hari          | 8         | 12 %           |
|    | Jumlah            | 70        | 100%           |

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan table 4.3 diatas diketahui bahwa dari 70 responden paling banyak mempunyai siklus menstruasi antara 21 – 35 hari yaitu 50 responden (71 %) dan paling sedikit dengan siklus menstruasi > 35 hari yaitu 8 responden (12 %).

d. Karakteristik responden berdasarkan lama menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama menstruasi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Table 4.4

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan lama menstruasi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| No | Lama menstruasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1. | < 3 Hari        | 4         | 6 %            |
| 2. | 3 - 8 Hari      | 62        | 88 %           |
| 3. | > 8 Hari        | 4         | 6 %            |
|    | Jumlah          | 70        | 100%           |

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa dari 70 responden paling banyak mempunyai lama menstruasi antara 3 – 8 hari yaitu 62 responden (88

%) dan paling sedikit dengan siklus menstruasi  $< 3$  hari dan  $> 8$  hari yaitu 4 responden (6 %).

- e. Karakteristik responden menurut keluhan Sindrom Premenstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan keluhan Sindrom Premenstruasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Table 4.5

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Keluhan yang dialami saat Sindrom Premenstruasi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| No     | Lama menstruasi          | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1.     | Payudara Tegang          | 12        | 17 %           |
| 2.     | Perut Kembung            | 28        | 40 %           |
| 3.     | Nyeri Perut              | 53        | 75,5 %         |
| 4.     | Nyeri Sendi              | 10        | 14 %           |
| 5.     | Sensitif dan mudah marah | 32        | 45 %           |
| 6.     | Nafsu makan bertambah    | 16        | 23 %           |
| Jumlah |                          | -         | -              |

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwa dari 70 responden paling banyak keluhan yang dialami adalah nyeri perut yaitu 53 remaja putri (75,7).

### 3. Gambaran Sikap Remaja Putri Menghadapi Premenstrual Syndrome.

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden didapatkan hasil penelitian terhadap penilaian sikap remaja putrid dalam menghadapi Sindrom Premenstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Table 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil penilaian sikap remaja putri dalam menghadapi Sindrom Premenstruasi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

| No     | Kriteria penelitian | Jumlah siswi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|--------------|----------------|
| 1.     | Sangat Baik         | 33           | 47 %           |
| 2.     | Baik                | 35           | 50 %           |
| 3.     | Kurang Baik         | 2            | 3 %            |
| 4.     | Tidak Baik          | -            | -              |
| Jumlah |                     | 70           | 100 %          |

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan table 4.6 diatas diketahui bahwa dari 70 responden 35 responden ( 50 % ) telah menunjukkan sikap baik terhadap menangani Sindrom Premenstruasi dan 2 responden ( 3 % ) menunjukkan sikap yang kurang baik dalam menghadapi Sindrom Premenstruasi.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap remaja putri dalam menghadapi Sindrom Premenstruasipada siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah menunjukkan sikap yang baik yaitu 35 responden ( 50 % ) dan menunjukkan prilaku yang sangat baik yaitu 33 responden ( 47 % ), dan hanya sebagian kecil juga yang mempunyai sikap kurang baik dalam menghadapi gejala-gejala yang timbul pada Sindrom Premenstruasiyaitu 2 responden ( 3 % ).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik dalam menghadapi Sindrom Premenstruasidapat menghadapi Sindrom Premenstruasi karena responden telah mendapatkan penyuluhan dan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi.Hal ini sesuai dengan teori dari Azwar (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 70 responden berumur >15 – 19 tahun berjumlah 62 responden (88,5%), berumur 12 – 15 tahun berjumlah 6 responden (8,5 %), dan berumur >19 tahun berjumlah 2 responden (3 %).Hal ini sesuai dengan teori Saryono (2009) yang menyatakan bahwa cara menangani Sindrom Premenstruasi adalah salah satunya dengan pengetahuan, karena dengan pengetahuan yang benar remaja akan dapat menyikapi segala bentuk keluhan selama Sindrom Premenstruasi dengan baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang *menarche* = > 14 tahun yaitu 41 responden (58,6 %) dan yang *menarche* < 14 tahun sebanyak 29 responden (41,4 %). Responden dengan siklus menstruasi antara 21 – 35 hari yaitu 50 responden (71 %), dengan siklus menstruasi < 26 hari yaitu 12 responden (17 %), dan paling sedikit dengan siklus menstruasi > 35 hari yaitu 8 responden (12 %). Respond dengan lama menstruasi antara 3 – 8 hari yaitu 62 responden (88 %) dan paling sedikit dengan siklus menstruasi <3 hari dan

> 8 hari yaitu 4 responden (6 %). Hal ini telah sesuai dengan teori. Menurut Saryono (2009) banyak faktor yang bisa mempengaruhi timbulnya gejala PMS yaitu: faktor hormonal, faktor kimiawi, faktor genetik, faktor psikologis, faktor gaya hidup, defisiensi endorfin, patofisiologi. Dalam hal ini *menarche*, siklus *menstruasi* dan lama *menstruasi* tidak mempengaruhi terjadinya Sindrom Premenstruasi.

Pada permulaan hanya *hormone estrogen* saja yang dominan dan perdarahan (*menstruasi*) yang terjadi untuk pertama kali (*menarche*) muncul pada umur 12 – 14 tahun. Dominannya estrogen pada permulaan menstruasi sangat penting karena menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan tanda seks sekunder. Itu sebabnya pada permulaan perdarahan sering tidak teratur karena bentuk menstruasinya *anovulatoir* (tanpa pelepasan telur). Baru setelah umur wanita remaja sekitar 17 – 18 tahun, menstruasi teratur dengan interval 26 – 32 hari dengan lama menstruasi 3 – 8 hari (Manuaba, 2009)

Dari hasil penelitian Badriah (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Sindrom Premenstruasi pada Siswi Kelas XI SMA N 3 Sragen Tahun 2012”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 3 Sragen, jumlah sampel sebanyak 80 orang. Hasil penelitian ini pengetahuan siswi kelas XI di SMA N 3 Sragen dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 50 responden (62,5%), dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 23 responden (28,75%), dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 7 responden (8,75%). Hasil dari penelitian Badriah (2012) hampir sama dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu dari keseluruhan remaja putri yang menjadi responden sebagian besar telah menunjukkan sikap yang baik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu yang hanya satu hari, dimana pada saat penelitian sekolah sedang mengadakan remedial setelah UAS, sehingga ada beberapa siswa yang terburu-buru ingin pulang dan terkesan malas-malasan untuk mengikuti kegiatan penelitian.
2. Sulitnya mengkoordinasi siswi untuk tetap berada di ruangan kelas agar penelitian berjalan lancar.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA